

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI PASCA SERTIFIKASI DI SMP
NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA**



**Oleh: Ovi Soviya
NIM. 21204011046**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
TESIS
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ovi Soviya
NIM : 21204011046
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Menyatakan bahwa sesungguhnya tesis ini adalah hasil karya penelitian sayasendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Juni 2023
Saya Yang Menyatakan



Ovi Soviya, S.Pd
21204011046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ovi Soviya
NIM : 21204011046
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juni 2023
Saya Yang Menyatakan



Ovi Soviya, S.Pd
21204011046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ovi Soviya
NIM : 21204011046
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan dengan Fakultas dan Universitas. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran yang sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Juni 2023
Saya Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
Rp. 10.000/931163
Ovi Soviya S.Pd
NIM. 21204011046



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2242/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI PASCA SERTIFIKASI DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OVI SOVYA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011046
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

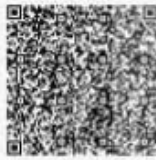
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



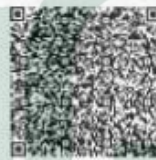
Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d56b69d7e55



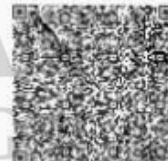
Penguji I
Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.A.g.
SIGNED

Valid ID: 64d56e0c022c0



Penguji II
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64d586465931c



Yogyakarta, 27 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sunarmi, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64d5e00eead50

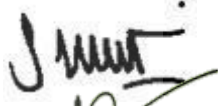


PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI PASCA SERTIFIKASI DI SMP NEGERI SE-
KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA

Nama : Ovi Soviya
NIM : 21204011046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. ()
Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 27 Juli 2023

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.

Hasil : A- (92)

IPK : 3,81

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI PASCA SERTIFIKASI DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : **Ovi Soviya S. Pd**
NIM : 21204011046
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2023
Pembimbing



Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan dan tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543/U/987.
Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	B	Be
ت	tā‘	T	Te
ث	Sā	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥā‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	(dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	-

ف	fā‘	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	ḥā	H	-
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	yā‘	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap

contoh: رَبَّنَا *rabbānā*

C. Ta’ marbūḥah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, dan sebagainya.

Ditulis *hibah*

هَبَّة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh: رَوْدَةٌ الْأَطْفَالِ (*raudatu*)

D. Vokal pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

Contoh: فَعَلَ *fa’ala* (fathah)

ذُكِرَ *zukiro* (kasrah)

يَذْهَبُ *yazhabu* (dammah)

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh: جَاهِلِيَّةٌ *jāhiliyyah*

كَرِيمٌ *karīm*

يَقُولُ *yakūlu*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai

Contoh: كَيْفٌ *kaifa*

2. Fathah dan wawū mati ditulis au

Contoh: يَقُولُ *yakūlu*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

Contoh: أَنْتُمْ *a’antum*

مُؤَنَّثٌ *mu’annaṣ*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan menjadi dua, yaitu Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah dan syamsiyah.

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya

Contoh: الرَّجُلُ *ar-rajulu*

الْقُرْآنُ *al-Qur’an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

3. Contoh: السَّمَاءُ *as-samā'*

الشمسُ *asy-syams*

I. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisanya.

Contoh: ذَوَى الْفُرُوضِ ditulis *zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl as-sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *syaikh al-islām* atau *syaikhul-islām*

K. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

L. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Ovi Soviya. 21204011046. *Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi Di SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.* Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan guru PAI di Indonesia yang sudah sertifikasi akan tetapi belum mencapai kompetensi profesional seperti guru PAI mengejar sertifikasi bukan untuk mengembangkan kinerjanya melainkan karena faktor finansial, kemampuan guru PAI sertifikasi belum menunjukkan peningkatan karena guru belum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi serta kualitas pembelajaran, kompetensi profesional yang belum sesuai dengan yang diharapkan dan belum sesuai dengan kriteria-kriteria guru profesional serta sertifikasi belum mempunyai dampak terhadap peningkatan kompetensi profesional. maka ini perlu dilakukan penelitian, apakah di semua lembaga pendidikan guru PAI yang sudah sertifikasi mempunyai masalah yang sama. Sehingga fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apa saja kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi dan bagaimana upaya-upaya guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta.

Lokus penelitian ini SMP Negeri 4 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, meliputi observasi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Wawancara mendalam dan dokumentasi administrasi sekolah seperti RPP, visi, misi, tujuan dan struktur organisasi serta kegiatan-kegiatan pembelajaran. Setelah seluruh data ditemukan maka data diolah dengan analisis kualitatif. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa 1) Kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta sudah cukup memuaskan dan sesuai dengan kriteria-kriteria guru profesional sebagaimana yang diharapkan, dilihat dari kesiapan guru sebelum melakukan proses mengajar dan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti guru mampu mengelolah kelas, menguasai materi ajar, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi serta melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, 2) pengembangan kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi dilakukan dengan menganalisis kebutuhan peserta didik pada saat pembelajaran di kelas, dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pelatihan, seminar, studi lanjutan strata 2, dan pemanfaatan jurnal agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Kata kunci: Kompetensi, Profesioanl, Guru, Sertifikasi

ABSTRACT

Ovi Soviya. 21204011046. Professional Competence of PAI Teachers After Certification in State Junior High Schools in Danurejan District Yogyakarta. Thesis. Master of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

This research is motivated by the problems of PAI teachers in Indonesia who have been certified but have not achieved professional competence such as PAI teachers pursuing certification not to develop their performance but because of financial factors, the ability of certified PAI teachers has not shown an increase because teachers have not had creativity in developing material and quality of learning, professional competence that is not in accordance with the expected and not in accordance with the criteria of professional teachers and certification has not had an impact on improving professional competence. then this needs to be done research, whether in all educational institutions PAI teachers who have been certified have the same problem. So the focus of this research is to find out and analyze what are the professional competencies of PAI teachers after certification and how the efforts of PAI teachers in developing their professional competencies after certification in State Junior High Schools in Danurejan Yogyakarta.

The locus of this research is SMP Negeri 4 Yogyakarta and SMP Negeri 15 Yogyakarta with qualitative field research methods. Data collection in this study used observation methods, including observation of the school environment and learning process. In-depth interviews and school administration documentation such as lesson plans, vision, mission, goals and organizational structure and learning activities. After all the data were found, the data were processed with qualitative analysis. The data validity technique uses data triangulation.

After conducting the research, the author obtained the results of the study that 1) The professional competence of post-certification PAI teachers in State Junior High Schools in Danurejan Yogyakarta is quite satisfactory and in accordance with the criteria of professional teachers as expected, seen from the teacher's readiness before the teaching process and during the learning process such as the teacher is able to manage the class, master the teaching material, 2) the development of professional competence of PAI teachers after certification is done by analyzing the needs of students during classroom learning, by participating in subject teacher meetings (MGMP), training, seminars, further study of strata 2, and utilization of journals in order to improve their competence.

Keywords: Competence, Professional, Teacher, Certification

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan tabit tabi’in.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi.
5. Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, masukan dan juga dorongan agar tesis ini terselesaikan dengan baik.
6. Kedua orangtua tercinta, bapak Musmulyadi dan Ibu Fatimah dan juga kakak Lina Eta Safitri S. KM, M. KM yang senantiasa memberi dukungan secara moril maupun materil serta do’a yang tiada henti sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A angkatan 2021, sahabat dan orang terdekat, yang senantiasa memberi do’a, semangat, dukungan, serta menjadi teman diskusi yang baik.
8. Terimakasih kepada seseorang yang telah membersamai, mendorong, membantu, mensupport, dan mendoakan peneliti selama proses pengerjaan tesis.
9. Semua pihak yang berjasa atas terselesaikannya tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, peneliti sadar tesis ini masih jauh dari harapan mencapai sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan sebagai perbaikan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 19 Juni 2023

Penyusun



Ovi Soviya, S. Pd

21204011046



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT KETERANGAN MEMAKAI JILBAB	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan penelitian	6
2. Kegunaan penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka teori.....	17
F. Metode penelitian.....	34
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	34
2. Tempat dan waktu penelitian.....	35
3. Data dan sumber data penelitian.....	36
4. Teknik pengumpulan data.....	37
5. Instrumen penelitian	40
6. Teknik analisis dan interpretasi data.....	40
7. Kehadiran peneliti.....	41
G. Sistematika pembahasan.....	42
BAB II <u>G</u> AMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	44

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.....	44
1. Sejarah SMP Negeri 4 Yogyakarta	44
2. Sejarah SMP Negeri 15 Yogyakarta	46
B. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan.....	48
1. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	48
2. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	51
C. Keadaan Guru dan Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan	53
1. Keadaan guru dan tenaga kependidikan	53
2. Keadaan siswa.....	55
D. Sarana dan Prasarana SMP Negeri Se-Kecamatan Danureja	56
1. Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Yogyakarta	56
2. Sarana dan prasarana SMP Negeri 15 Yogyakarta	59
BAB III HASIL PENELITIAN.....	63
A. Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi	63
1. Pelaksanaan Pembelajaran	63
2. Menilai hasil pembelajaran	79
B. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi	84
BAB IV ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI PASCA	
SERTIFIKASI.....	91
A. Analisis Kompetensi Profesional Guru Pai Pasca Sertifikasi.....	91
B. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pai Pasca Sertifikasi.....	105
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat izin penelitian SMP Negeri 04 Yogyakarta	128
Lampiran 2: Surat izin penelitian SMP Negeri 15 Yogyakarta	129
Lampiran 3: Instrumen penelitian.	130
Lampiran 4: Pedoman wawancara dan transrip hasil wawancara.....	131
Lampiran 5: Dokumentasi pembelajaran di SMP Negeri 04 Yogyakarta.....	155
Lampiran 6: Dokumentasi pembelajaran di SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	156
Lampiran 7: Nilai toefl.....	158
Lampiran 8: Daftar riwayat hidup.....	159



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru merupakan pendidik yang telah menjalani pelatihan profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, memberikan arahan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di berbagai tingkat pendidikan anak usia dini, termasuk pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Faktor lingkungan sosial atau suasana di dalam kelas memiliki pengaruh psikologis yang signifikan terhadap proses pembelajaran akademik.² Guru memegang peranan kunci dalam sistem pendidikan, karena mereka berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Meskipun kurikulum, struktur infrastruktur, biaya, dan faktor lainnya juga penting, namun hal-hal tersebut tidak akan memiliki makna yang sebenarnya jika tidak diimbangi dengan adanya guru yang berkualitas.³ Peran guru sangatlah penting dalam mengarahkan proses pembelajaran. Guru merupakan elemen yang aktif dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesional sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat.⁴

¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2011). hlm.65

² Bobbi Deportner, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010). hlm.49

³ Laeli Mahfudah, "Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Bidang dan Managemen di Kabupaten Semarang". *Jurnal Economic Education Analysis Journal*, 2015.

⁴ Khafsah Situmorang, Dkk. "System Kompensasi dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik (Studi Kasus SDN 014687 Rawang Pasar IV)", *Jurnal Edumaspul*, Vol 6, No 1, 2022. hlm 705.

Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam konteks pendidikan, karena mereka memiliki peran utama dan strategis. Sebagai garda terdepan dalam memberikan pendidikan, guru memiliki posisi yang krusial. Pemerintah menyadari pentingnya peran guru dalam lembaga pendidikan, sehingga mereka berusaha meningkatkan kualitas guru melalui berbagai upaya, salah satunya adalah melalui program sertifikasi guru. Tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dan pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka.⁵

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah RI No 20 Tahun 2003 pada ayat 2 pasal 39, disebutkan bahwa guru adalah tenaga yang ahli dan profesional yang bertanggung jawab dalam merancang perencanaan, melakukan evaluasi terhadap pembelajaran, memberikan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pelayanan kepada masyarakat.⁶ Definisi tersebut sejalan dengan UU RI No. 14 tahun 2005 pada ayat 10 Pasal 1 mengenai Guru dan Dosen, yang menjelaskan bahwa kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasi, dan dikuasai oleh guru/dosen dalam menjalankan tugas profesional mereka.⁷

Proses sertifikasi merupakan pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen sebagai bukti formal atas status mereka sebagai tenaga

⁵ Cecep Darmawan, Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan, *Jurnal Wacana Paramata: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 19, No 2, 2020, hlm 61-62.

⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Pemerintah RI, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

profesional.⁸ Sertifikasi guru adalah proses evaluasi kompetensi yang dilakukan baik untuk calon guru maupun guru yang ingin meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan profesi yang mereka pilih. Sertifikat kompetensi pendidik merujuk pada standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru. Sebagai konsekuensi logis, seorang guru yang telah memperoleh sertifikat dianggap sebagai guru profesional dan profesionalisme seorang guru tercermin dalam penampilannya yang menguasai kompetensi-kompetensi guru.

Namun permasalahannya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa di Indonesia masih terdapat guru yang belum mencapai kompetensi profesional setelah mendapatkan sertifikasi, seperti data yang kutip oleh Resi Purnama Sari dalam penelitiannya menerangkan bahwa yang terjadi saat ini sering di jumpai bahwasannya hal yang mendorong guru PAI mengejar sertifikasi bukan untuk mengembangkan kinerja yang akan dilakukan setelah mendapatkan sertifikasi tetapi hanya faktor finansial yang mendorongnya untuk melakukan sertifikasi, apalagi setelah mereka ketahui bahwasannya tunjangan yang mereka dapatkan apabila sudah sertifikasi cukup besar.⁹ Data lain seperti yang diungkapkan oleh Trisnelly dkk, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Kemampuan profesional guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pascasertifikasi belum menunjukkan peningkatan, karena guru belum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi

⁸ Cecep Darmawan, *Implementasi Kebijakan*hlm 61-62.

⁹ Resi Purnama Sari, *Pengaruh Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Profesionalitas Guru Dalam Mengajar Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2015, Hlm 4.

pembelajaran serta kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini sekaligus menolak pandangan para pemerhati dan pengambil kebijakan pendidikan yang menganggap sertifikasi sebagai indikator guru berkompoten.¹⁰

Jadi, berdasarkan data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sertifikasi bagi guru bukan semata-mata ingin meningkatkan kompetensi profesionalnya akan tetapi secara umum motivasi para guru didorong oleh faktor finansial. Tujuan dari penelitian ini ingin melihat bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki serta pengembangan kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi.

Terdapat penelitian yang mengkaji mengenai kekurangan kompetensi profesional guru pada masa sekarang. Hasil penelitian Dewi Masitoh memaparkan bahwa peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi sudah cukup memuaskan, namun belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Program sertifikasi yang tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini terbukti dari temuan penelitian yang mengungkap bahwa guru-guru PAI bersertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur belum memenuhi kriteria-kriteria guru profesional sebagaimana diharapkan.¹¹

Mulyani Mudis Taruna dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi”, penelitian ini menemukan bahwa tidak

¹⁰ Trisnelly, Mahyudin Ritonga Dan Aguswan Rasyid, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi, *Jurnal Ruhama: Jurnal Islamic Education Journal*, Vol 3, No 1, 2020, hlm 45.

¹¹ Dewi Masitoh, Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Program Sertifikasi Di Smp Se-Kecamatan Punggur, *Tesis Pascasarjana IAIN Metro Lampung*, 2017, hlm 2.

terdapat perbedaan kompetensi guru PAI MTs yang tersertifikasi dan guru PAI MTs yang belum tersertifikasi, analisis lebih lanjut diketahui bahwa kompetensi guru PAI MTs yang belum tersertifikasi lebih baik daripada guru PAI MTs yang sudah tersertifikasi.¹² Selain itu Farid Afri Nurmansyah dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Malang”, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat dampak Sertifikasi Guru PAI terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Malang.¹³

Setelah meninjau kegagalan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merasa penelitian ini penting untuk dilakukan, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran yang harus ditingkatkan karena dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan mendalam kepada peserta didik, seperti penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penggunaan berbagai sumber daya pendukung yang relevan.

Penulis memilih SMP Negeri se-kecamatan Danurejan, Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan, termasuk adanya 3 guru PAI yang telah lulus sertifikasi. Idealnya, guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik dianggap sebagai guru profesional. Namun, dalam kenyataannya,

¹² Mulyani Mudis Taruna, Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi Guru PAI , Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi Di MTS Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan), *Jurnal Analisa. Vol XVIII, No 2*, 2011, hlm 194.

¹³ Farid Afri Nurmansyah, Dampak Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Malang, Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm xvi.

apakah mereka yang telah lulus sertifikasi tersebut menunjukkan perilaku yang sejalan dengan citra seorang guru profesional? Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merasa bahwa penelitian ini memiliki nilai penting untuk diteliti lebih lanjut dan dikembangkan melalui studi yang difokuskan pada "Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk kompetensi profesional yang dilakukan guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di buat oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menemukan dan menganalisis bentuk kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta.
- b. Untuk menemukan dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teroitis

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan yang konstruktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dan menjadi acuan serta sumber pemikiran bagi berbagai pihak, termasuk pembaca umum dan para guru pendidikan agama Islam, baik yang sudah memiliki sertifikasi maupun yang belum. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja mereka sebagai guru yang profesional.

b. Secara praktis

1) Diperlukan arahan kepada pembuat kebijakan di pemerintahan, terutama dalam konteks pendidikan, agar mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan sertifikasi guru pendidikan agama Islam sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka.

2) Guru-guru pendidikan agama Islam perlu didorong dan diajak untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan amanah yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945.

3) Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan, kritik, dan saran yang berguna bagi para guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan profesionalisme mereka.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini, penulis mengekspos temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan bahwa ide penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Dalam penulisan tesis ini, penulis mencari referensi dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga merujuk beberapa jurnal, tesis, dan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa referensi yang digunakan:

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Gusmiati dan Sulastri yang berjudul “Analisis Kompetensi Profesional Guru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kompetensi profesional guru dalam mengelola desain media pembelajaran berbasis digital, memahami materi pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, mengelola program mengajar, serta faktor pendukung, penghambat, dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan kompetensi profesional guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, guru-guru telah menggunakan desain media pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah;

kedua, mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran dengan memperhatikan kondisi yang ada; *ketiga*, mereka melaksanakan evaluasi melalui soal latihan dan tes; *keempat*, guru-guru telah berusaha merumuskan tujuan pembelajaran dan mengevaluasi capaian pembelajaran; *kelima*, terdapat faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang telah tersedia, namun masih terdapat guru-guru yang belum optimal dalam penggunaan teknologi informasi; dan keenam, solusi atas permasalahan tersebut dapat dilakukan melalui partisipasi dalam pelatihan, lokakarya, *house training*, MKG, dan KKG.¹⁴

Yusnaili Budianti dan Sulastris dalam artikelnya yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menguji kompetensi profesional guru PAI, evaluasi kompetensi profesional guru PAI oleh sekolah, dan upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMK Tritech Informatika Medan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini mencakup kompetensi profesional guru PAI dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan ilmu-ilmu pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, sekolah juga mampu melakukan evaluasi terhadap kompetensi profesional guru PAI berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran yang diajarkan. Upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan

¹⁴ Yeni Gusmiati dan Sulastris, “Analisis Kompetensi Profesional Guru” *jurnal praktik pembelajaran dan pengembangan*, vol 3, no 1, 2023, 49-55.

melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi tersebut.¹⁵

Artikel oleh Ramadhan Witarsa dan Lussy Midani Rizki yang berjudul “Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di sekolah dasar berada pada tingkat sedang. Diperlukan upaya pengembangan kompetensi profesional guru sekolah dasar secara berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi tersebut. Pengembangan kompetensi profesional guru sekolah dasar dapat dilakukan melalui optimalisasi kelompok kerja guru yang diadakan secara rutin setiap minggu, dengan mengundang ahli dari perguruan tinggi. Salah satu aspek kompetensi profesional guru yang perlu terus dikembangkan adalah keterampilan dalam penguasaan teknologi dan informasi.¹⁶

Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Sukung yang berjudul “Analisis Kompetensi Profesional Guru”. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan gambaran kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Gorontalo, kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, penguasaan materi, struktur, konsep, dan pemikiran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan oleh guru berada pada kategori

¹⁵ Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar, ‘Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 2565–71

¹⁶ Ramdhan Witarsa and Lussy Midani Rizki, ‘Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 4114–21

yang sangat baik. *Kedua*, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru juga berada pada kategori yang sangat baik. *Ketiga*, pengembangan materi pembelajaran secara kreatif oleh guru berada pada kategori baik. *Keempat*, pengembangan profesional secara berkelanjutan oleh guru juga berada pada kategori baik. Dan *kelima*, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pengembangan diri oleh guru SMA Negeri 2 Gorontalo berada pada kategori baik.¹⁷

Cut Fitriani Dkk dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh”. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah pentingnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, strategi profesional guru, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa *pertama*, guru memiliki kompetensi dalam merencanakan pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun silabus, merencanakan penggunaan media dan sumber belajar, serta merencanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Namun, terdapat beberapa guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran. *Kedua*, strategi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi

¹⁷ Dewi Yulmasita Bagou and Arifin Sukung, ‘Analisis Kompetensi Profesional Guru’, *Jambura Journal of Educational Management*, 1.September (2020), 122–30

dengan media/sumber belajar. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, termasuk penilaian terhadap karakter siswa, pemahaman konsep, keterampilan siswa, dan sikap dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setelah selesai mempelajari satu materi pokok pelajaran.¹⁸

Tesis Dian Iskandar yang berjudul “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”. Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi kompetensi profesional untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat kekurangan kompetensi guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, tugas administratif yang berat dan kurangnya niat dari guru untuk menjadi guru yang profesional juga menjadi faktor penghambat. Kedua, terdapat upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kompetensi profesional, seperti adanya payung hukum yang mendukung terwujudnya guru yang profesional, sejahtera, dan terlindungi berdasarkan Undang-Undang No. 14/2005. Selain itu, peningkatan kompetensi guru sebagai konsekuensi dari profesi guru, pemberian kesejahteraan guru melalui peran

¹⁸ C. Fitriani, M. AR, and N. Usman, ‘Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh [Professional Competence of Teachers in Learning Management at MTs Muhammadiyah Banda Aceh]’, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5.2 (2017), 88–95

serta pemerintah, serta pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan yang memadai dan relevan juga menjadi bagian dari upaya tersebut.¹⁹

Artikel yang ditulis oleh Arasyiah dan Rohiat yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam”. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Lawang Kabupaten Empat Lawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kompetensi profesional yang meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, serta penguasaan standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran yang diajarkan. Namun, masih perlu peningkatan dalam hal pembuatan dan penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran, refleksi terhadap kinerja sendiri, pelaksanaan kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

Wahyuddin Naro dalam penelitiannya yang berjudul “Komitmen Profesi Dan Pengaruh Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Makassar”. Metode dalam penelitian ini survey dengan pendekatan multidisiplin. Hasil dalam penelitian ini menerangkan bahwa profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah dalam hal;

- 1) Penguasaan bahan, struktur, konsep, dan pola keilmuan yang mendukung

¹⁹ Dian Iskandar, ‘Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik’, *Journal of Management Review*, 2.3 (2018), 261

²⁰ Arasyiah dan Rohiat, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Manajer Pendidikan*, vol 14, no 2, 2020.

keberadaan subjek diajarkan, 2) Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, 3) Pengembangan materi pembelajaran yang ditingkatkan kreativitasnya, dan 4) Berkelanjutan pengembangan profesional dengan mengambil tindakan reflektif namun Optimal karena itu dalam kategori makhluk.²¹

Catur Hari Wibowo dalam penelitiannya yang berjudul “Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Mts Negeri Ngatoronadi Kabupaten Wonogiri”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini Mengungkap problematika profesi guru pada MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri”. Permasalahannya yaitu upaya-upaya/solusi apa yang dilakukan lembaga untuk mengatasi problematika tersebut dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan pada MTs Negeri Nguntoronadi. Metode dalam penelitian ini pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) problematika guru terdiri dari problem internal, meliputi: (a) kompetensi pedagogis, (b) kompetensi profesional, yaitu kurang menguasai materi, (c) kompetensi kepribadian. Sedangkan problem eksternal, meliputi: besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang terbatas, disiplin dan perpustakaan yang tersedia. 2) solusi/upaya yang dilakukan mengatasi problematika tersebut antara lain: untuk problem internal (a) kompetensi pedagogis, dilakukan dengan workshop/lokakarya/penataran, (b) kompetensi profesional dilakukan dengan penelitian tindakan/collaboration

²¹ Wahyuddin Naro, Komitmen Profesional Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Makassar, *Jurnal JIP Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol VI No 1, 2017.

action research (CAR), kegiatan KKG/MGMP (*inservice education*), dan (c) kompetensi kepribadian melalui percakapan pribadi, problem solving, evaluasi diri. Sedangkan untuk problem eksternalnya dilakukan dengan membuka kelas khusus, membuat kelas darurat, menerapkan pembelajaran PAIKEM dan media berbasis TI, mengoptimalkan alat peraga/praktik, memanfaatkan bahan ajar/modul sendiri, keteladanan kepala madrasah, masuk-keluar kelas tepat waktu dan mengoptimalkan fungsi perpustakaan.²²

Artikel yang ditulis oleh Ayun Likamulya dengan judul “Pentingnya Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Permasalahan dalam penelitian ini seberapa besar pentingnya kompetensi profesional dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian ini yaitu penelitian studi pustaka. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru sangat penting dalam pembelajaran, karena kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa banyak sumber pustaka yaitu buku dan jurnal ilmiah yang memaparkan dan mendeskripsikan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.²³

²²Catur Hari Wibowo, “Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Mts Negeri Ngatoronadi Kabupaten Wonogiri”, *Pascasarjana IAIN Surakarta*, 2015.

²³ Ayun Likamulya, “Pentingnya Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.

Akhmad Zaeni, dkk dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sd/Mi Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang”. Permasalahan penelitian ini mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru (2) pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru (3) pengaruh pedagogik kompetensi guru dan guru bersertifikat terhadap kinerja guru. Metode dalam artikel ini metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil tes dari uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 4,635 lebih besar dari t tabel 1,974 ($4,635 > 1,974$), 2) ada pengaruh positif dan signifikan Sertifikasi Guru (X2) terhadap Kinerja Guru. Hal ini terbukti dari hasil uji t test parsial diperoleh t hitung sebesar 4,617 lebih besar dari t tabel 1,974 ($4,617 > 1,974$), dan 3) ada pengaruh positif dan Signifikan Kompetensi Pedagogik (X1) dan Sertifikasi Guru (X2) tersebut kinerja guru (Y). Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis secara simultan uji F diperoleh nilai F hitung 10,720 3,0485 lebih besar dari F tabel ($10,720 > 3,0485$).²⁴

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah peneliti jelaskan di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Salah satu kesamaan dari 11 literatur yang telah peneliti bahas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pembahasan mengenai kompetensi profesional. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini akan difokuskan pada *pertama*,

²⁴ Akhmad Zaeni, Ghufon Abdullah, Ngasbun Egar, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sd/Mi Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang” *Jurnal Jmp Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 5, No 2, 2016.

peningkatan kualitas pembelajaran yang harus ditingkatkan oleh guru PAI pasca sertifikasi karena dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan mendalam kepada peserta didik, seperti penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penggunaan berbagai sumber daya pendukung yang relevan. *Kedua*, pembaharuan dalam penelitian ini mengenai pengembangan kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi.

E. Kerangka teori

1. Kompetensi profesional guru

Menurut Barlow dalam Muhibinsyah kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan keguruannya.guru dalam menjalankan profesi. Oleh karena itu, guru yang profesional berarti guru yang mampu melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi (profesional) sebagai sumber kehidupan (profesi).²⁵

Dalam menjalankan kemampuan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (kompetensi) yang bersifat psikologis, meliputi:

- a. Kompetensi Kognitif Guru Secara kognitif, guru hendaknya memiliki kapasitas kognitif tinggi yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Hal utama yang dituntut dari kemampuan kognitif ini adalah adanya fleksibilitas kognitif (keluwesan kognitif). Ini ditandai oleh adanya keterbukaan guru

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 113

dalam berfikir dan beradaptasi ketika mengamati dan mengenali suatu objek atau situasi tertentu, guru yang fleksibel selalu berfikir kritis (berfikir dengan penuh pertimbangan akal sehat).²⁶

- b. Kompetensi Afektif Guru Secara efektif guru hendaknya memiliki sikap dan perasaan yang menunjang proses pembelajaran yang dilakukannya, baik terhadap orang lain terutama maupun terhadap dirinya sendiri. Terhadap orang lain khususnya terhadap anak didik guru hendaknya memiliki sikap dan sifat empati, ramah dan bersahabat. Dengan adanya sifat ini, anak didik merasa dihargai, diakui keberadaannya sehingga semakin menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal terhadap dirinya sendiripun guru hendaknya juga memiliki sikap positif sehingga pada akhirnya dapat membantu optimalisasi proses pembelajaran. Keadaan efektif yang bersumber dari diri guru sendiri yang menunjang proses pembelajaran antara lain konsep diri yang tinggi dan efikasi diri yang tinggi berkaitan dengan profesi guru yang digelutinya. Ditinjau dari konsep dirinya, guru yang memiliki konsep diri tinggi cenderung memberikan penilaian positif terhadap dirinya sehingga pada akhirnya memberikan sumbangan positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Guru yang memiliki konsep diri tinggi umumnya memiliki

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal.127

keberanian untuk mengajak, mendorong, dan membantu siswanya sehingga lebih maju.²⁷

- c. Kompetensi Psikomotor Guru Kompetensi psikomotor seorang guru merupakan ketrampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang kegiatan profesionalnya sebagai guru. Kecakapan psikomotor ini meliputi kecakapan psikomotor secara umum dan secara khusus. Secara umum direfleksikan dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan dan sebagainya. Secara khusus kecakapan psikomotor direfleksikan dalam bentuk ketrampilan untuk mengekspresikan diri secara verbal maupun nonverbal.²⁸

Guru yang profesional adalah guru yang memenuhi standar kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi dapat diartikan dengan kemampuan, kecakapan, atau wewenang. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²⁹ Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

²⁹ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), Hal 20-21

pendidikan usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.³⁰

Akan tetapi disini peneliti ingin menekankan pada salah satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang pendidik atau guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar serta mencerdaskan anak-anak bangsa sesuai dengan tujuan Nasional. Maksud dari penulis di sini bukan ingin mengedepankan kompetensi profesional saja, tetapi ingin menitik beratkan pada sub bahasan kompetensi profesional tanpa adanya diskriminasi dari keseluruhan kompetensi yang harus dimiliki oleh semua guru yang profesional, karena ke empat kompetensi ini mutlak harus dimiliki.

Menurut Depdikbud, ada 10 kemampuan dasar guru, yaitu: (a) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, (b) pengelolaan program belajar mengajar, (c) pengelolaan kelas, (d) penggunaan media dan sumber pembelajaran, (e) penguasaan landasan-landasan kependidikan, (f) pengelolaan/interaksi belajar mengajar, (g) penilaian prestasi siswa, (h) pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (i) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, serta (j) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.³¹

³⁰ Peraturan Pemerintah *RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2005), hlm. 26.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah Dasar*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1995), hlm 20.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³² Menurut Mukhlis Samani yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu teknologi dan atau seni yang diampuhnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau mata pelajaran yang diampuh.
- b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau mata pelajaran yang diampuh.³³

Profesionalisme guru dalam mengajar ditandai dengan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki yaitu antara lain: a) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep dasar keilmuannya. b) Mengolah program belajar-mengajar, c) Mengolah kelas, d) Penggunaan media dan

³² Peraturan Pemerintah *RI No. 19 Tahun 2005*.... Hlm 26.

³³ Fachrudin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*., Cetakan Ketiga. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), Hlm. 48-49

sumber mengajar, e) Menguasai landasan-landasan kependidikan, f) Pengelolaan interaksi belajar, g) Penilaian prestasi, h) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, i) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, j) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan meningkatkan mutu pelajaran.³⁴

Menurut Mulyasa, kompetensi profesional memiliki ruang lingkup tersendiri yang dapat didefinisikan sebagai berikut. a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosial, sosiologis, dan sebagainya. b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan. f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. g) Mampu melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik. h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.³⁵

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi

³⁴Yamin Marintis, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). Hal. 7

³⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 117.

Akademik dan Kompetensi Guru,³⁶ seorang Guru mata pelajaran di SMP harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran

Guru yang profesional harus penguasaan materi mengenai mata pelajaran yang akan disampaikan, karena itu merupakan salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Guru Mata pelajaran tidak akan lepas dengan penguasaan materi karena seorang guru mengadakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka langsung dengan anak didik dan materi dari pelajaran pun selalu berkembang.³⁷

Guru harus menguasai konsep-konsep keilmuan mata pelajaran yang diampunya. Menurut Soekanto konsep idea tau penggambaran hal-hal atau gejala sosial atau benda-benda yang dinyatakan dengan kata atau istilah. Guru jika terdapat kesalahan atau ketidakmampuan menguasai konsep-konsep dalam mata pelajaran dapat berakibat fatal bagi para siswa, terlebih apabila konsep-konsep yang salah itu kemudian diajarkan kepada para siswa.³⁸

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang “Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru”, dalam www.depdiknas.go.id/Produk_Hukum/Permen/Permen_16_2007.Pdf Dalam Google.Com. akses tanggal 15 Juni 2023.

³⁷ Arasyiah, Rohiyat Dan Sumarsih, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 14, No 2, 2020, Hlm 5-8.

³⁸ *Ibid*

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk semua mata pelajaran dari jenjang SD dan/atau MI, SMP dan/atau MTs, dan SMA dan/atau SMK sudah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan sudah ditetapkan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Sebagai sarana pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, guru memiliki kewajiban untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu. Melalui penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara cermat. Hal ini karena standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan dasar untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi.³⁹

- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara aktif

Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu termasuk mata pelajaran harus diikuti dengan pengembangan guru dalam hal

³⁹ Susanti, Zufriady Dan Otang Kurniawan, Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 43 Mandau Kabupaten Bengkalis, Prodi PGSD Universitas Riuu, 2020, Hlm 5-10.

mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan serta perkembangan siswa didik.⁴⁰

Dalam pengembangan materi pembelajaran, guru dapat menggunakan model-model pengembangan sebagaimana yang telah dikuasai dalam teori-teori pembelajaran. Prinsip utama dari penguasaan kompetensi ini adalah agar materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa menjadi bermakna bagi mereka, sehingga tidak hanya diketahui, tetapi juga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat oleh siswa. Melalui prinsip itu seorang guru dapat mengembangkan materi pembelajaran secara aktif dan kreatif, tetapi dalam pengembangan materi tersebut harus disesuaikan dengan konsep keilmuan dan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa didik.⁴¹

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Validitas artinya ketepatan materi terkait dengan konsep keilmuannya. Materi yang disampaikan kepada siswa didik harus sudah teruji kebenarannya sehingga tidak menimbulkan salah tafsir. 2) Keberartian artinya signifikansi dari materi pembelajara terhadap kebutuhan peserta didik. Materi yang diberikan haruslah bermakna bagi siswa terutama untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan siswa. 3) Relevansi yakni materi pembelajaran yang

⁴⁰ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perseptif Islam*. (Palembang: Cv Budi Utama, 2016), Hal. 78

²⁵ *Ibid*

dikembangkan harus sesuai dengan kemampuan siswa didik untuk menerimanya. 4) Kemenarikan, hendaknya materi juga dapat mendorong siswa untuk mendalami lebih jauh atau menimbulkan rasa ingin tahu terhadap materi tersebut. 5) Kepuasan artinya materi yang diberikan dapat menimbulkan perasaan senang dan puas dalam diri siswa, kerana kebutuhan dan keingintahuannya terpenuhi.⁴²

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Kegiatan mengembangkan profesional berkelanjutan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi para guru termasuk juga para guru mata pelajaran di SMP karena perkembangan ilmu dan teknologi berjalan dengan cepat. Upaya guru dalam menyesuaikan penguasaan perkembangan ilmu dan teknologi harus senantiasa mengupdate informasi, wawasan dan

pengetahuan guna memperbaiki/keprofesionalannya. Kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan semacam pelatihan, penelitian kolaboratif, penelitian tindakan kelas atau juga mengikuti workshop atau pelatihan-pelatihan fungsional lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

²⁶ *Ibid*

guru guna memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajarannya.⁴³

Seorang guru yang memasuki profesi pengajaran dengan basis pengetahuan tertentu dan mereka akan selalu belajar pengetahuan dan pengalaman baru yang didasari pada pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya. Seorang guru yang profesional harus melakukan refleksi diri terhadap praktik-praktik pengajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan evaluasi diri secara berkala dan terus menerus maka akan timbul praktik-praktik pengajaran baru yang lebih inovatif karena guru selalu belajar dari pengalaman-pengalaman yang sebelumnya.⁴⁴

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kemajuan teknologi semakin cepat di abad ke-21, tidak dapat dipungkiri dengan majunya dunia teknologi dan informasi kebutuhan manusia akan informasi dan saling bertukar informasi untuk keperluan pribadi atau kelompok guna mencapai tujuan atau kemajuan yang diinginkan mutlak diperlukan. Dengan perkembangan yang begitu cepat pastinya berdampak positif bagi pendidikan, sehingga setiap individu termasuk juga guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Di

⁴³Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hal. 118

⁴⁴ *Ibid*

abad ke-21 ini banyak sekali perangkat seperti computer, internet, jaringan komunikasi, media dan peralatan multimedia.⁴⁵

Guru sebagai agen pembaharu sebaiknya harus terdepan dalam memanfaatkan perkembangan bidang teknologi terutama untuk mengembangkan diri, meningkatkan keinovatifannya serta mengembangkan kemampuannya untuk terbuka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan.⁴⁶

2. Pengembangan kompetensi profesional berkelanjutan

Dewasa ini perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi melaju pesat, cenderung tak terkendalikan bahkan hampir-hampir tak mampu dielakkan oleh dunia pendidikan. Dunia senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan perubahan itu semakin cepat dan semakin cepat. Satu-satunya yang abadi di dunia ini adalah perubahan itu sendiri. “Pada tahun 1950-an perubahan pengetahuan mencapai kecepatan 13 % pertahun”.⁴⁷

Dalam kaitannya dengan pendidikan, bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Lebih lanjut harapan perbaikan pendidikan belum bisa kita

⁴⁵ Indah Hari Utami Dan Aswatun Hasanah, Kompetensi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguworhajo 1 Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Martias Dkk, Membangun Budaya Belajar Mahasiswa Melalui Pengembangan Teknologi Informasi, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol 3, No 7, 2019, Hlm 1011.

rasakan. Terbukti dari hasil komporasi Internasional, Indonesia justru menduduki peringkat yang sangat rendah dan cenderung menurun.⁴⁸

Data UNESCO tahun 2000 terhadap Human Development Index (HDI) dari 174 negara peserta menunjukkan bahwa Indonesia menduduki urutan ke_102 tahun 1996, ke-99 tahun 1997, ke-105 tahun 1998, ke-109 tahun 1999 dan terakhir ke-112 tahun 2003. Asia Week memberitakan di antara 77 Universitas di Asia Pasific yang di survey, 4 (empat) Universitas terbaik di Indonesia menempati peringkat ke-61, 68, 73 dan 75. Demikian pula di tingkat SMP pada tahun 1999, TIMS (The third Internasional Mathematics and Science Study) menempatkan Indonesia pada peringkat ke-32 untuk IPA dan ke-34 untuk Matematika dari 38 negara peserta.⁴⁹

Menyadari hal tersebut, Mendiknas telah mencanangkan "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan" pada tanggal 2 Mei 2002.⁵⁰ Hal ini terkait dengan kebijaksanaan pembangunan nasional yang berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Maka kualifikasi sumber daya manusia yang perlu dimiliki dan cocok dengan kebutuhan di masa datang adalah:

⁴⁸ Wiyana, Dkk, Pengembangan Multimedia Untuk Perolehan Belajar Konsep Reproduksi Manusia Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI, Program Megister Teknologi Pendidikan, Univeritas Pontianak, 2017.

⁴⁹ Sujarwo, Pendidikan Di Indonesia Meprihatinkan, Dosen PJKR Fakultas Keolahragaan UNY, 2013, Hlm 3.

⁵⁰ Muzhoffar Akhwan, Peningkatan Dan Standarisasi Mutu Pendidikan, *Jurnal Jurusan Tarbiyah, Ivol VIII, No VI, 2003*.Hlm 40.

- a. Sumber daya manusia yang memiliki sikap mandiri dalam melaksanakan tugas dan kooperatif dalam memberikan kontribusi kepada pencapaian tujuan
- b. Menguasai IPTEK yang relevan dengan jenis ragam kondisi fisik sosial ekonomi dan budaya Indonesia, dan cocok dalam menghadapi IPTEK
- c. Mampu belajar cepat dan beradaptasi dengan perkembangan IPTEK
- d. Profesional sesuai dengan bidang study dan strata pendidikan yang ditekuni ditandai dengan pengetahuan dasar memadai, kemampuan dan keterampilan menangani permasalahan teknis administrative dan bertanggungjawab serta berperilaku sesuai etika standar yang berlaku
- e. Komunikatif dalam menyampaikan gagasan dan hasil kerjanya kepada orang lain dalam kaitan hubungan antar sesama, kepada bawahan dan kepada atasan
- f. Inovatif dan kreatif dalam mencari dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan;
- g. Kompetitif dalam menghadapi persaingan baik pada tingkat lokal, nasional maupun regional
- h. Berjiwa kewirausahaan sehingga tidak saja mencari kerja tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.⁵¹

Atas dasar tersebut maka sudah saatnya untuk mengupayakan agar faktor-faktor masukan (in-put) dan proses pelaksanaan pendidikan

⁵¹*Ibid*

didukung, diberdayakan dan ditingkatkan kapasitasnya sehingga mampu menjamin terwujudnya mutu pendidikan yang diharapkan. Ada empat program yang dapat dijadikan strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan profesional guru berkelanjutan, yaitu:

- a. *Program Pre Service Education* yaitu upaya meningkatkan profesionalisme dengan penyaringan yang selektif terhadap calon guru dengan memperhatikan kualitas dan moralnya. Negeri ini butuh pegawai berkualitas sebagai salah satu upaya pembangunan sumber daya manusia yang handal dan kompetitif demi mewujudkan cita-cita bangsa.⁵²
- b. *Program in Service Education* yaitu memotivasi guru agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi melalui pendidikan lanjutan. Tentu hal ini berangkat dari guru yang bersangkutan dalam artian lembaga sekolah mengusahakan agar para guru mendapatkan kesempatan untuk belajar yang lebih tinggi baik melalui program beasiswa atau atas inisiatif sendiri. Guru harus didorong untuk meningkatkan pengetahuannya tentang perkembangan masalah-masalah pendidikan, untuk menghindari kemungkinan bahwa guru akan ketinggalan dari kemajuan-kemajuan dibidang pendidikan. Karena itu guru wajib memperbarui dan meningkatkan pendidikannya untuk mempertinggi taraf keprofesionalnya.⁵³

⁵² Mustafa, Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia, *Jurnak Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol 4, No 1, 2007, Hlm 78.

⁵³ *Ibid*, Hlm 79

- c. *Program in Service Training* yaitu suatu aktivitas yang berupa pelatihan- pelatihan, penataran, workshop, kursur-kursus, seminar, diskusi atau mimbar, baik yang dilakukan oleh internal kelembagaan atau eksternal kelembagaan. Tentunya tidak hanya sebatas menjadikan pelatihan, pelatihan dan seminar tetapi perlu dipikirkan bagaimana format suatu kegiatan agar menjadi lebih efektif. Selain itu organisasi profesi PGRI hendaknya menyediakan majalah Ilmiah atau jurnal kependidikan untuk memuat tulisan guru untuk pengembangan kreativitas dan kemampuan guru.⁵⁴
- d. *Program on Service Training* yaitu melalui kegiatan tindak lanjut atau Follow Up yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala atau rutin diantara para guru dan agar selalu memelihara hubungan sejawat keprofesian, semangat kekeluargaan dan kesetiakwanan sosial.⁵⁵

Pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas guru dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi.⁵⁶

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ *Ibid* Hlm 80.

⁵⁶ Komang Sujendra Diputra Dan Ni Ketut Desia Trisiantari, Mengembangkan Profesionalisme Guru-Guru IPA Melalui Pendampingan Lesson Study, *Jurnal Widya Laksana*, Vol 5, No 2, 2016, Hlm 60.

Secara logik, setiap usaha pengembangan profesi harus bertolak dari konstruk profesi, untuk kemudian bergerak ke arah substansi spesifik bidangnya. Diletakkan dalam konteks pengembangan profesionalisme keguruan, maka setiap pembahasan konstruk profesi harus diikuti dengan penemukenalan muatan spesifik bidang keguruan. Lebih khusus lagi, penemukenalan muatan didasarkan pada khalayak sasaran profesi tersebut. Karena itu, pengembangan kompetensi profesional guru berkelanjutan akan menyentuh persoalan: “(1) sosok profesional secara umum, (2) sosok profesional guru secara khusus, dan (3) sosok profesional guru sekolah dasar, menengah pertama atau menengah atas”.⁵⁷

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁵⁸

Bagaimana dengan pekerjaan keguruan? Tak diragukan, guru merupakan pekerjaan dan sudah menjadi sumber penghasilan bagi begitu banyak orang, serta memerlukan keahlian berstandar mutu atau norma tertentu. Secara teoretik, ini sejalan dengan syarat pertama profesi menurut Ritzer dalam Sarmadan Hasibuan yakni pengetahuan teoretik (*theoretical knowledge*). “Guru memang bukan sekedar pekerjaan atau

⁵⁷ Mustafa, Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia, (*Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1, April 2007), Hlm. 85-87.

⁵⁸ Midija Raharjo, Profesi Dan Profesionalisasi Keguruan, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, Hlm 5.

mata pencaharian yang membutuhkan ketrampilan teknis, tetapi juga pengetahuan teoretik”.⁵⁹ Sekedar contoh, siapa pun bisa trampil melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK), tetapi hanya seorang dokter yang bisa mengakui dan diakui memiliki pemahaman teoretik tentang kesehatan dan penyakit manusia. Demikian pula pekerjaan keguruan. Siapa saja bisa trampil mengajar orang lain, tetapi hanya mereka yang berbekal pendidikan profesional keguruan yang bisa menegaskan dirinya memiliki pemahaman teoretik bidang keahlian kependidikan. “Kualifikasi pendidikan hanya bisa diperoleh melalui pendidikan formal bidang dan jenjang tertentu”.⁶⁰

F. Metode penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti membutuhkan beberapa cara untuk mencapai tujuan dari sebuah proses penelitian, Adapun beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah dan peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian untuk melihat dan memahami kompetensi profesional guru PAI pascasertifikasi. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang peneliti melakukan eksplorasi

⁵⁹ Sarmadan Hasibuan, Model Pengembangan Kompetensi Profesional Gury Berkelanjutan Dengan Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Padangsidimpuan, Disertasi Program Doktor Universitas Negeri Padang, 2013, Hlm 28.

⁶⁰Elisa, Profesionalitas Guru, <https://Educhannel.Id/Blog/Artikel/Profesionalitas-Guru.Html>, akses tanggal 15 Juni 2023.

terhadap guru PAI pascasertifikasi.⁶¹

Secara umum, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, karena peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data, mereduksi data, mengkonfirmasi data, dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dihasilkan. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan interpretasi terkait makna data yang didapatkan.⁶²

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan dalam meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang dimana peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Data yang didapatkan oleh peneliti, seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka tetapi dituangkan dalam bentuk kalimat.⁶³

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta, penelitian ini dilakukan tahun ajaran 2022-2023 di semester genap. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Januari-Maret 2023, lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang terletak di Jalan Hayam Wuruk dan SMP Negeri 15 Yogyakarta

⁶¹Albi Anggito dan Ohan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 7.

⁶²Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm 13-14.

⁶³Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016).

yang terletak di Jalan Tegal Lempuyangan. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan pertama, peneliti telah melakukan observasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta dan bertanya langsung dengan Waka kurikulum dan guru PAI sertifikasi. Kedua, penelitian ini sangat relevan dengan konteks pendidikan, khususnya terkait dengan pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Ketiga, mendapatkan dukungan dari lembaga, kepala sekolah dan staf pendidikan seperti menyediakan fasilitas dan akses yang dapat memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan mudah.

3. Data dan sumber data penelitian

Penelitian ini mengambil fokus di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta yaitu SMP Negeri 4 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta. Sumber informasi data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer dari penelitian ini adalah guru PAI yang sudah sertifikasi yang terdiri dari 3 orang guru, 2 kepala sekolah dan 5 siswa setiap guru. Alasan peneliti memilih 5 siswa per guru dikarenakan kejenuhan informasi yang didapatkan di lapangan pada saat wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dua kepala sekolah SMP Negeri 4 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta
- b. Tiga guru Pendidikan Agama Islam yang sudah sertifikasi

- c. Lima belas siswa/siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *sampling jenuh*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pada pengambilan sumber data, subjek yang dijadikan narasumber adalah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami situasi sosial yang akan diteliti.⁶⁴ Sedangkan *Smpling jenuh* adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Sampling Jenuh*, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.⁶⁵

Data sekunder dari penelitian ini adalah arsip resmi sekolah, dokumen sekolah, kalender akademik sekolah, jurnal, artikel, e-book dan buku berkaitan dengan data penelitian. Sumber data yang didapatkan tersebut berisi tentang catatan, hasil kegiatan pembelajaran dan proses KBM yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

4. Teknik pengumpulan data

Informan adalah orang yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu, penelitian mendalami terjadinya pada waktu tertentu keadaan baru yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 8

⁶⁵ Ibid.

Penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan cara memperhatikan dan mencatat sesuatu yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan tentang apa yang dikerjakan oleh orang, mendengarkan apa yang diucapkan serta ikut berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran berlangsung.⁶⁶ Sebelum terjun kelapangan, peneliti mempersiapkan pedoman observasi yang mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan pengamatan dilapangan.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan melibatkan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam yang sudah sertifikasi dan enam orang siswa. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian tidak terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan sebagai teknik yang mempunyai peran penting terhadap keberlangsung data, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat tetapi juga berperan sebagai subyek yang memberikan pertanyaan yang sudah dirancang dalam instrumen

⁶⁶ Mudijia Rahardjo, Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, hlm 3.

penelitian.⁶⁷

Pelaksanaan penelitian, pewawancara menggunakan pedoman wawancara secara garis besar tentang hal-hal yang ingin dipertanyakan seperti, bagaimana kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi dalam proses membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, mengelolah kelas serta dalam mengevaluasi peserta didik dan bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru PAI pascsertifikasi di SMPN 4 Yogyakarta dan SMPN 15 Yogyakarta, dimana semuanya sudah dirancang secara sistematis sebelum melakukan wawancara, adapun informan penelitian yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru PAI yang sudah sertifikasi dan beberapa siswa/siswi di SMPN 4 Yogyakarta dan SMPN 15 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah karya atau catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah dilampau. Dokumen itu sendiri bisa berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.⁶⁸ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian seperti buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dan semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti adalah untuk membantu mengumpulkan

⁶⁷ Ivanovich Agusta, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif, *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian*, 2013, hlm 5-6.

⁶⁸ Muhammad Ali Equatora Dan Lolling Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien*, (Bandung: Bitread Publishing Pt. Lontar Digital Asia, 2021), hlm 10.

data-data tentang letak dan kondisi sekolah, jumlah ruangan, keadaan siswa, keadaan guru, visi dan misi serta tujuan sekolah dan data-data dianggap penting dalam penelitian oleh peneliti.

Wawancara dapat menghasilkan data yang dapat menemukan persoalan yang diteliti. Jawaban dari proses wawancara yang terjawab secara spontan dapat mengungkapkan yang sebenarnya terjadi sehingga dalam hal ini peneliti mempersiapkan instrument pertanyaan tertulis.

5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendukung dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi seperti RPP, media pembelajaran, dokumentasi ketika pembelajaran berlangsung.

6. Teknik analisis dan interpretasi data

Model analisis data menurut Miles dan Huberman adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Mereka mengklaim bahwa sampai penelitian selesai dan data jenuh, kegiatan analisis data kualitatif terus dilakukan secara interaktif di setiap tingkat penyelidikan. Langkah-langkah berikut terlibat dalam analisis data: *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing of verification*.⁶⁹

- a. *Data condensation*, adalah proses memilih, merampingkan, dan mengubah data mentah yang dihasilkan dari catatan lapangan

⁶⁹ Saldana Matthew B. Miles & A. Michael Huberman., *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook Terjemahan H. Salmon* (UI Press, 2014). hlm. 10

menjadi lebih terarah pada pokok bahasan penelitian. Mengikuti pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan perekaman, prosedur ini dilakukan.

- b. *Data display*, merupakan proses pengumpulan informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk tahap selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta.
- c. *Conclusion drawing or verification*, merupakan penarikan kesimpulan menyajikannya dalam bentuk deskriptif dan proses pemeriksaan keabsahan data dari hasil penelitian.⁷⁰

Penelitian di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta diawali dengan mengumpulkan seluruh data dan informasi mentah yang kemudian dirangkum dan dikumpulkan. Data yang diperoleh dianalisis untuk kemudian diolah menjadi informasi yang terarah fokus pada masalah penelitian. Setelah menganalisis data, peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta.

7. Kehadiran peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Peneliti hadir secara langsung dalam penelitian ini bersama dengan informan penelitian,

⁷⁰ *Ibid.*,

Adapun kelebihan dalam penelitian ini adalah keputusan dapat diambil secara tepat serta terarah dan informasi yang didapatkan berdasarkan tanggapan serta respon informan dalam memberikan informasi kepada peneliti.

Beberapa hal untuk dipertimbangkan pada saat peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan mewawancarai responden seperti bahasa tubuh, tatapan mata, kecepatan merespon dan konsisten dalam berucap.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan tesis ini maka penulismembagi tesis ini dalam lima bab, yaitu:

Bab I: pendahuluan, dalam bab ini menguraikan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan tesis, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data serta sistematika pembahasan.

Bab II: gambaran umum SMP Negeri 4 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta, pada bab ini memberikan gambaran umum tentang letak geografis SMP Negeri 4 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, keadaan peserta didik, pendidik dan karyawan serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Bab III: hasil, pada bab ini menjelaskan tentang kompetensi profesional dan pengembangan kompetensi profesional guru PAI

pascasertifikasi di SMP Negeri 4 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta, bagian ini mendeskripsikan hasil penelitian tentang kompetensi profesional dan pengembangan kompetensi guru PAI pasca sertifikasi SMP Negeri 4 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Bab IV: analisis kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi, bagian ini menganalisis tentang kompetensi profesional dan pengembangan kompetensi guru PAI pasca sertifikasi SMP Negeri 4 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta

Bab V penutup, bagian penutup berisi kesimpulan dan saran-saran. Sebagai pelengkap dalam penulisan tesis ini penulis mencantumkan daftar pustaka, biodata penulis, serta lampiran-lampiran yang menunjang dan menguatkan penyusunan tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta sudah cukup memuaskan dan sesuai dengan kriteria-kriteria guru profesional sebagaimana yang diharapkan, dilihat dari kesiapan guru sebelum melakukan proses mengajar dan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti guru mampu mengelolah kelas, menguasai materi ajar, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi serta melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Pengembangan kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi melalui MGMP, pelatihan, seminar, studi lanjutan strata 2, dan pemanfaatan jurnal mejadi upaya penting untuk mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia. Guru harus terus belajar secara mandiri agar dapat meraih hasil yang lebih maksimal dan guru mampu memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik agar materi pembelajaran bisa disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga manfaatnya bisa optimal.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penyusunan tesis ini antara lain sebagai berikut:

1. Setelah melakukan observasi proses belajar mengajar, peneliti memahami bahwasannya dalam membuka pembelajaran hendaknya menyelipkan motivasi-motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam menyambut pelajaran dan juga guru PAI harus mampu untuk membawa suasana mempelajari menjadi lebih kondusif.
2. Kepada pihak sekolah, mengenai pembinaan terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta harus semakin ditingkatkan lagi, agar setiap guru dapat selalu *update* kompetensi yang telah dimilikinya sehingga dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan maka semakin berkembang kualitas guru dan semakin membaik.
3. Proses kegiatan belajar mengajar, sebaiknya guru PAI dapat mencari keinginan-keinginan siswa, dapat menggali strategi-stregegi pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa dan juga dapat mengkolaborasi dengan media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah baik dengan multimedia, memutar film-film religi dan lain sebagainya.
4. Kepada pihak pemerintah sebaiknya dapat memperhatikan kebijakan yang telah dibuat dalam program sertifikasi guru bukan hanya sekedar konsep saja, dan dalam praktiknya pun wajib diperhatikan dalam menyesuaikan dengan konsep-konsep yang telah diterapkan serta terus melakukan evaluasi sejauh mana kebijakan sertifikasi tersebut berhasil

dalam pelaksanaanya dengan melihat kemungkinan-kemungkinan yang timbul dari sertifikasi tersebut yang beresifat positif ataukah negatif.

5. Kepada peneliti selanjutnya, tesis ini dapat menjadi rujukan untuk memperbaiki penelitian dimasa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adman, R. N. (2016). Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No 1.
- Agus, Z. (2018). Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 3, No 2.
- Arikunto dan Suharsimi, (1986). *Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agusta, I. (2013). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian*.
- Anwar, Moch. Idochi, (2004), *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Aila kelas IX A triangulasi sumber, pada tanggal 26 Februari 20203, pukul 09.30.
- Akmalia, R. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 5, No 1.
- Alexandro, R. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Yogyakarta: Guepedia Group.
- Anriani, D. I. (2023). Kajian Dampak Sertifikasi Guru dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 2.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Apriyanti, P. (2014). Hubungan Kompetensi Pedagogic Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 60 Kota Bengkulu. *Skripsi Universitas Bengkulu*.
- Akhwan, Muzhoffar (2003), Peningkatan Dan Standarisasi Mutu Pendidikan, *Jurnal Jurusan Tarbiyah*, Ivol VIII, No VI,.
- Arifin, R. K. (2019). Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru. *Jurnal Politicon: Jurnal Ilmu Politik* Vol 1, No 2.
- Asiyah, S. (2012). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA Negeri 2 Masohi Kabupaten Maluku Tengah. *UIN Alauddin Makassar*.
- Am, Zaimul (2018), Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol 14, No 2.

- Alghifari, Erik Syawal, Sunandar Sunandar, Yovitha Yuliejantiningih, Nurkolis Nurkolis, Nelvi Putri, Yasnur Asri, And Others, (2016), 'Manajemen Mutu dalam Pengembangan Kompetensi Guru (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sragen)', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.1.
- Baiti, Y. (2019). Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi (Studi Kasus MI Miftahul Ulum Banyuasin). *Thesis UIN Raden Fatah Palembang*.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Budianti, Y. Z.D. and M. I. S, (2022) 'Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Basicedu*, 6.2.
- Been, H. A. (2021). Peran Hak dan Kewajiban Guru Berserta Upaya Penigkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran Profesi Keguruan Vol 1 No 2*, 3.
- Buto, Z. A. (2016). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Di Aceh. *Jurnal Miqot, Vol XL, No 2*.
- Cholid, N. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Semarang: Cv Presisi Cipta Media.
- Danim, S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana .
- Darmawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Perfektif Hukum Pendidikan. *Jurnal Wacana Paramata: Jurnal Ilmu Hukum, Vol 19, No 2*.
- Djamarah (2006), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2021), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Deportner, B. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang Kelas*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995). *Petunjuk Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah Dasar*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen).
- Dokumentasi SMP Negeri 15 Yogyakarta. (2023).
- Dwi, S., Nasution, F., Indria, S., & Hadi, W. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Digital Dalam Mensukseskan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Pbsi-Iv Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*.

- Diputra, Sujendra Komang Dan Ni K. D. T (2016), Mengembangkan Profesionalisme Guru-Guru IPA Melalui Pendampingan *Lesson Study*, *Jurnal Widya Laksana*, Vol 5, No 2
- Dokumentasi SMP Negeri 4 Yogyakarta. (2023).
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analisis Desertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal JKPP: jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan*, vol 5, no 1.
- Edi Ansyah, (2022), Kompetensi Guru Profesional, *Jurnal Pendidikan Islam At-Ta'lim*, vol 22, no 2.
- Fauziah, L. (2014). Studi Evaluatif Terhadap Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Di SMP Negeri 1 Sewon Bantul. *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Firmadani, Fifit (2021), Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 3, No 2.
- Fitriani, C., M. AR, and N. Usman, (2017) 'Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh [Professional Competence of Teachers in Learning Management at MTs Muhammadiyah Banda Aceh]', *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5.2.
- Fachrur Rozie dan Ahmad Sudi Pratiko (2023), *Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Ran Cipta Mandiri: Malang.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara.
- H, Y. H. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran. *Universitas Djuanda Bogor*.
- Hafidah, R. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAUD Melalui Pelatihan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan, Pengasihan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamdja, R. (2021). Implikasi Sertifikasi Guru dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara. *Jurnal Amanah Ilmu*, Vol 1, No 1.
- Hanafiah. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervise Klinis Kepala Sekolah. *Jurnal JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 5, No 10.
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Cv.Andi Offse.

- Hasibuan, Sarmadan (2013), Model Pengembangan Kompetensi Profesional Gyr Berkelanjutan Dengan Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Padangsidempuan, Disertasi Program Doktor Universitas Negeri Padang.
- Haslina, M. (2020). Pengaruh Tunjangan Sertifikasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusui, Vol 4 No 2*.
- Hartati, Ratna, 'Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Diklat Penelitian Tindakan Kelas di Kemenag Kabupaten Jepara', *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 2.1* (2017).
- Huberman, A. Michael dan Saldana Matthew B. Miles (2014), *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook Terjemahan H. Salmon* (UI Press).
- Idris, M. (2017). Standar Kompetensi Guru Profesional. *Jurnal Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5, No 2*.
- Istiana. (2015). Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2, No 2*.
- Istinganah, hasil wawancara Pada Tanggal 15 Februari, 2023 Pukul 08.23.
- Ikbal, P. A. (2023). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema: Jurnal Islamic Education Management, Vol 3, No 1*.
- Iskandar, Dian, (2018) 'Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Journal of Management Review, 2.3*.
- Irfan. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMKN 1 Kendari. *Jurnal Eduscience, Vol 9, No 3*.
- Ikmah, S. (2015). profesionalisme Guru-Guru PAI Pasca Sertifikasi (Studi Kasus Guru PAI Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap). *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pfofesional Guru. *Jurnal At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol 10, No 1*.
- Juhadi (2022), Penggunaan Teknologi Di Era Pandemi Covid-19: A Systematic Literatur Review, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol 6, No 1*.
- Kompas.com. (2023). sertifikasi guru tidak tepas sasaran. <https://edukasi.kompas.com/read/2009/11/13/07473414/~Edukasi~News?page=all>.
- Kanan, Sman Lintang, (2020) 'Jurnal Manajer Pendidikan', 14.2 .

- Kinanty, & Ramadan, Z., H. (2021). Profil Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3).
- Kurniawan, Otang Susanti, Zufriady (2020), Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 43 Mandau Kabupaten Bengkalis, *Prodi PGSD Universitas Riua*.
- Kunandar, (2013), *Guru Profesional*, Jakarta Raja Grafindo
- Kunandar, (2010), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Grafindo Persada).
- Krjogja.com, setelah guru sertifikasi, diakses pada tanggal 24 Mei 2023, pukul 13.10 WIB di <https://www.krjogja.com/angkringang/read/322101/setelah-guru-sertifikasi>
- Lase, F. (2022). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan, Vol 1, No 1*.
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 4.
- Likamulya, Ayun “Pentingnya Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mahfudah, L. (2015). Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Bidang dan Manajemen di Kabupaten Semarang. *Economic Education Analysis Journal*.
- Majid, A. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manting, M. A. (2021). *Teknik Pengumpulan Data Klien*. Bandung: Bitread Publishing Pt. Lontar Digital Asia.
- Majid Abdul, (2008), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Majid. A dan Dian. A, (2005), Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mawardi, (2012). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Kewajiban Memenuhi Jam Mengajar: Kebijakan Dilematis, *Jurnal Scholaria*, Vol 2, No 1.
- Maryati, E. (2022). Penerapan Metode Diskusi Informasi dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Strategy: Jurnal Inovasi dan Model Pembelajaran, Vol 2, No 4,, 477-478*.
- Masitoh, D. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Program Sertifikasi di SMP Se-Kecamatan Punggur. *tesis IAIN Metro Lampung*.

- Mustafa (2007), Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia, (Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 1.
- Maryati, Eem (2022), *Penerapan Metode Diskusi Informasi Dalam Pembelajaran Biologi*, Jurnal Strategy: Jurnal Inovasi dan Model Pembelajaran, Vol 2, No 4.
- Mawaddah, S. (2021). Kompetensi Profesi Guru dalam Menjalankan Peran, Hak dan Kewajiban Guru di Indonesia. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran, Vol 1, No 22*, 9-10.
- Mawaddah, S. (2021). Kompetensi Profesi Guru dalam Menjalankan Peran, Hak, dan Kewajiban Guru Di Indonesia. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran, Vol 1, No 1*.
- Murdikah, S. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*, (2021), hlm 12. Sidoarjo: Pradina Pustaka.
- Machsun, hasil wawancara pada Tanggal 16 Februari 2023, Pukul 09.30.
- Mulyasa. (2014). *Menejemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Mahmudah (2018), Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol 6, No 1.
- Mulyasa, (2013), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya).
- Mulyasa, (2003), *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mustafa (2007), Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol 4, No 1.
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Maunah. B, (2009), *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras)
- Martias et. al (2019), Membangun Budaya Belajar Mahasiswa Melalui Pengembangan Teknologi Informasi, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol 3, No 7.

- Marengke, Musa, (2019), 'Konsep Pengembangan Kompetensi Guru', *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 11.2.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Marintis, Yamin (2006), *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Notanubun, Zainuddin, (2019), 'Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21)', *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3.2.
- Nata, A. (2023). Guru Profesional di Era Digital. [Http://Abuddin.Lec.Uinjkt.Ac.Id/Articles/Guru-Profesional-Di-Era-Digital](http://Abuddin.Lec.Uinjkt.Ac.Id/Articles/Guru-Profesional-Di-Era-Digital).
- Nurmalina. (2021). Pelatihan Pemantapan Kompetensi Guru dalam Menghadapi UKG (Uji Kompetensi Guru). *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam (JPMA)*, Vol 1 No 1.
- Nurmansyah, Farid Afri (2015), Dampak Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Malang, Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nayu siswa kelas IX F triangulasi sumber, pada tanggal 15 Februari, 2023, pukul 10.20.
- Nasional, Menteri Pendidikan, 'No TitleЫВМЫВМЫВ', *Ятыатат*, вы12у.235 (2007), 245 <[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)>
- Nurdian dan Fakrurridha(2019), Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol 20, No 2.
- Naro, Wahyuddin, (2017) Komitmen Profesional Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Makassar, *Jurnal JIP Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol VI No 1.
- Nuralan, Sitti (2021), Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Tolitoli, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 2, No 7.
- Penyusun, T. (2011). *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokus media.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 dan Permendiknas No 14 Tahun 2007 . (2023). [Https://Pelayanan.Jakarta.Go.Id/Download/Regulasi/Peraturan-Pemerintah-Nomor-19-Tahun-2005-Tentang-Standar-Pendidikan-Nasional.Pdf](https://Pelayanan.Jakarta.Go.Id/Download/Regulasi/Peraturan-Pemerintah-Nomor-19-Tahun-2005-Tentang-Standar-Pendidikan-Nasional.Pdf).
- Pemerintah RI, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *Jurnal Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol 11, No 1, 2.

- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 (2005), Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: CV. Eko Jaya),
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, Diakses Dari Www. Depdiknas. Go.Id/Produk _Hukum /Permen/Permen _16_2007
- Pratiko, F. R. (2023). *Media Pembelajaran dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang : Ran Cipta Mandiri.
- Qomar, M. (2013). Meneguhkan Profesionalisme Guru PAI: Sebagai Penggerak Kemajuan Ummat Berbasis Nilai-Nilai Religious dan Akhlak Mulia. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 3-4.
- Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 3.
- Razi, M. F. (2022). Peran, Hak dan Kewajiban Guru. *Universitas Lambung Mangkurat*, 10.
- Rahman, Ali. (2018). Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Al-Ishlah. Jurnal Studi Pendidikan*. Vol Xvi No.2.
- Ridwan. (2023). Evaluasi Menajamen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma; Arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol 9, No 1.
- Regita Siswa Kelas VIII D triangulasi sumber, Pada Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 9.15.
- Raharjo, Midija (2010), Profesi Dan Profesionalisasi Keguruan, *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Rasyid, Aguswan, Trisnelly, dan Mahyudin Ritonga, (2020), Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi, *Jurnal Ruhama: Jurnal Islamic Education Journal*, Vol 3, No 1.
- Rizki, R. W. (2022). Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar. *Junral Pendidikan Tambusai*, Vol 6, No 8.
- Rahmania, Aisha (2022), Pengelolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 7, No 1.
- Romelah, A. N. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Melalui Hasil Evaluasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Jcs: Jurnal Of Comprehensive Science*, Vol 1, No 1.

- Rofa'ah, Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam
- Rusmiyah. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogic dan Kompetensi Professional Terhadap Kinerja Guru PAI Tersertifikasi Di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Se-Kecamatan Nogosari tahun 2020. *tesis IAIN Surakarta*.
- Rusman (2011), Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharyanta, hasil wawancara pada Tanggal 24 Februari 2023, Pukul 09.15.
- Rahman, Getteng Abd (2012), *Menuju Guru Profesional Ber-Etika*. Cet. V; Jogjakarta: Graha Guru.
- Riswan, Muhammad, dan Sitti Habibah, (2022), 'Kebijakan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru', *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (Jak2p)*, 3.1.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Tambilahan- Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sarimaya, Farida (2008), Sertifikasi Guru, (Bandung: Yrama Widya).
- Suprihatiningrum, Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru).
- Suramanto, hasil wawancara Pada Tanggal 01 Maret 2023, Pukul 08.24.
- Stevani, siswa kelas VIII A triangulasi sumber, Pada Tanggal 24 Februari 2023, Pukul 09.20.
- Sari, Resi Purnama,(2015), Pengaruh Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Profesionalitas Guru Dalam Mengajar Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang*
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- Sutisna, Usman et.al. (2020), Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pemenfaataan Teknologi Informasi, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Vol 1, No 2.
- Saudagar, Fachrudin & Ali I (2011), Pengembangan Profesionalitas Guru., Cetakan Ketiga., (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Sulaiman (2019), Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Berpendidikan Starata (S-2) Pada SMA/SMK Di Kota Banjarmasin, *Jurnal Transformatif*, Vol 3, No 2
- Suyanto, dan Asep Jihad (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.

- Siswanto, hasil wawancara Pada Tanggal 27 Februari 2023, Pukul 08.17.
- Sumarsih, Arasyiah, Rohiyat (2020) Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam , *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 14, No 2.
- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional dalam Mngahadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Jurnal Attadib: Jurnal Of Elementary Education*, Vol 4, No 1.
- Suharsimi dan Arikunto (1992). *Pengelolaan kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
- Sudarwan, Danim (2012), *Profesional dan Etika Profesi Guru*, Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. S. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD Kecamatan Gunungpati Semarang Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah. *Jurnal Manggali*, vol 1.
- Sari, M. (2022). *Metodologi Penelitian*. Padang: Pt.Global Eksekutif Teknologi.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pt Kanisius.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Susanti, P., & Yulmaini. (2020). Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pori Susanti 1 Yulmaini Pendahuluan Pendidikan pada hakekatnya menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran ". B. 3(1).
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak.
- Situmorang, K. (2022). System Kompensasi dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik (Studi Kasus SDN 014687 Rawang Pasar IV). *Jurnal Edumaspul*, Vol 6, No 1.
- Sulaiman. (2018). Kinerja Guru Sertifikasi PAI Madsah Aliyah Sebagai Guru Profesional Di Kabupaten Pidie. *Jurnal Sains Riset*, Vol 8, No 2.
- Syaiful & Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safitri dewi, (2019) *Menjadi Guru Professional*, (Tambilahan- Riau: PT. Indragiri Dot Com).
- Sujarwo (2013), Pendidikan Di Indonesia Meprihatinkan, *Dosen PJKR Fakultas Keolahragaan UNY*.
- Syah, Muhibbin (2004), Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Promosi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol 3, No 1*.
- Suraji, I. (2012). Urgensi Kompetensi Guru. *Jurnal Forum Tarbiyah, Vol 10, No 2*.
- Safitri Yulia, (2011). 'Pengaruh Metode Andragogi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengajar', jurnal Cakrawala.
- Slameto, (2014), Permasalahan-Permasalahan Terkait dengan Profesi Guru Sd, *Jurnal Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 4, No 3*.
- Tinselly. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi. *Jurnal Ruhama: Jurnal Islamic Education Jurnal, Vol 3, No 1*.
- Taruna, Mulyani Mudis (2011), Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi Guru PAI , Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi Di MTS Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan), *Jurnal Analisa. Vol XVIII, No 2*.
- Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republic Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional. (2023). *File:///C:/Users/USER/Downloads/2019_11_12_03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdebb7b93c3.Pdf* .
- Usman, Moh. Uzer, (2011), *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Utami, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKN Di SDN No.77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatang Kabupaten Takalar. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 99*.
- Utara, U. S. (2023). Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Tetang Guru dan Dosen. *https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/UndangUndang/UU%20142005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf*.
- Utami, Indah Hari Dan Aswatun Hasanah (2020), Kompetensi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguworhajo 1 Yogyakarta, *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Usman Sutisna, Mia Fitriah Elkarimah, And Fery Rahmawan Asma, (2020), 'Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi', *Absyara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1.2.4*.
- Vidhia, C. (2022). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Untuk Menghasilkan Pembelajaran Yang Bermutu Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta. *Jurnal Pendidikan MIPA, Vol 12, No 4*.

- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *UIN Maulna Malik Ibrahim Malang*, 3.
- Waton, M. N. (2016). Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. *Jurnal Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman, Vol 4, No 1*.
- Wibowo, Catur Hari, (2015) “Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Mts Negeri Ngatoronadi Kabupaten Wonogiri”, Pascasarjana IAIN Surakarta.
- Wiyana, et. al (2017), *Pengembangan Multimedia Untuk Perolehan Belajar Konsep Reproduksi Manusia Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI*, Program Megister Teknologi Pendidikan, Univeritas Pontianak.
- Widayana, G. (2022). Peningkatan Kemampuan Kompetensi Guru Adaptif Melalui Program Keahlian Ganda di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, Vol 10, No 1*.
- Winkel, W.S. (1996), *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi).
- Wijaya, A. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Islam Terpadu Bina Insani Metro Utara. *Skripsi IAIN Metro*.
- Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kektifan Belajar. *Jurnal Aksioma Ad Diniyah, Vol 10, No 1*.
- Warsono, Sri. (2016). “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa.” *Manajer Pendidikan* 10(5): 469–76.
- Witarsa, Ramdhan, And Lussy Midani Rizki, (2022), ‘Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1.
- Yusanto. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Of Scientific Communication, Vol 1, No 1*.
- Yamin, Martinis, (2007), *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta Gaung Persada Press Jakarta).
- Yulmasita Bagou, Dewi, and Arifin Sukung, (2020) ‘Analisis Kompetensi Profesional Guru’, *Jambura Journal of Educational Management*, 1.
- Zaeni, Akhmad, Ghufon A, Ngasbun E,(2016) “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sd/Mi Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang” *Jurnal Jmp Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 5, No 2*.
- Zamroni (2002). Konsepsi Revitalisasi MGMP Dalam Konteks School Reform Dengan Pendekatan MBS/MPMBS. *Makalah Disajikan Pada Workshop Dan TOT MKKS Dan MGMP Program Pendidikan Menengah Umum Di Jakarta*.

Zakkiyah, U. (2020). profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Kelas XII (Studi kasus di SMA Negeri 1 Pamdemawu dan SMA Negeri 1 Galis Pemekasan Madura). *tesis UIN Maulana Malik Ibrahim.*

